

---

## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA PESERTA DIDIK KELAS XII IPA-1 SMA NEGERI 2 RENGAT TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Janizar

Guru SMA Negeri 2 Rengat  
Indragiri Hulu, Riau, Indonesia

e-mail: [janizarzar66@gmail.com](mailto:janizarzar66@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki masalah yang dirasakan oleh guru matematika di SMA Negeri 2 Rengat, yaitu: 1) Untuk melihat hasil belajar siswa Kelas Kelas XII IPA-1 SMA Negeri 2 Rengat pada semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Untuk melihat sejauh mana peningkatan aktivitas siswa belajar siswa Kelas XII IPA-1 SMA Negeri 2 Rengat pada pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Penggunaan pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika di Kelas XII IPA-1 SMA Negeri 2 Rengat. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan peningkatan persentase hasil belajar peserta didik di atas KKM (di atas 70 ) adalah 20 Orang atau 67%. Kemudian pada siklus 2 ternyata sebanyak 28 orang atau 93 % dan yang belum tuntas hanya tinggal 2 orang atau 7% yang disebabkan kondisi siswa diwaktu ikut ulangan kurang sehat pada kondisi awal 52,36 dan pada siklus I menjadi 72,68 Sedangkan di siklus II menjadi 75,55. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan Pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata Matematika

**Kata kunci::** Aktifitas, hasil belajar, *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

### **Abstract**

This classroom action research aims to correct the problems perceived by mathematics teachers in Rengat 2 High School, namely: 1) To see the learning outcomes of students of Class XII IPA-1 Class 2 Rengat in the even semester of 2016/2017 Academic Year. 2) To see the extent to which students' learning activities increase in Class XII IPA-1 students at SMA 2 Rengat in learning mathematics by applying the *Contextual Teaching and Learning (CTL)* approach. The use of learning *Contextual Teaching and Learning (CTL)* approaches can improve student learning activities in mathematics learning in Class XII IPA-1 Rengat Public High School 2. Learning outcomes in the first cycle showed an increase in the percentage of student learning outcomes above the KKM (above 70) was 20 Orang or 67%. Then in cycle 2 it turns out

---

as many as 28 people or 93% and those that have not been completed are only 2 people or 7% due to the condition of students when they test for unhealthy conditions at initial conditions 52.36 and in cycle I 72.68 while in cycle II it becomes 75.55. From the results of the study concluded that the use of the CTL Approach can improve student learning outcomes in Mathematics.

**Keywords:** learning activities, learning outcomes, contextual teaching and learning

## **PENDAHULUAN**

Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakn berhasil membelajarkan siswa. Hal ini karena dalam pembelajaran guru selalu berupaya melibatkan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil pengalaman langsung sebagai guru di SMA Negeri 2 Rengat menemukan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep matematika masih rendah sehingga mengakibatkan kesalahan – kesalahan dalam mengerjakan soal sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa (skor) baik dalam ulangan harian, ulangan semester, maupun ujian akhir sekolah, padahal dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas biasanya guru memberikan tugas (pemantapan) secara kontinu berupa latihan soal. Kondisi riil dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika, sehingga pembelajaran yang terjadi hanya transfer pengetahuan. Sebagaimana diungkapkan oleh Maonde (2004: 5) bahwa siswa secara dominan bersikap pasif, mendengarkan dan membuat catatan tentang penjelasan guru dalam mengikuti pelajaran di kelas. Dilain pihak, tidak sedikit siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran matematika. Sebagian besar siswa yang mengikuti pelajaran matematika di kelas hanya duduk pasif dan siap menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, mereka tidak ikut terlibat secara aktif. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diberikan disetiap jenjang satuan pendidikan.

Pembelajaran matematika menjadi begitu diperlukan keberadaannya. Penguasaan materi pembelajaran matematika terutama dijenjang sekolah dasar merupakan kebutuhan mutlak, sehingga penguasaan materi dasar akan sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika lebih lanjut.

Kenyataannya penguasaan materi dasar matematika sering luut dari pantauan guru. Guru menganggap apa yang sudah ia sampaikan hanya merupakan materi dasar sehingga walaupun ada kekurangan akan dapat diperbaiki di jenjang kelas berikutnya. Padahal materi dasar itu harus benar-benar dapat dikuasai secara sempurna, agar pada saat mempelajari materi selanjutnya tidak mengalami hambatan.

Hambatan dalam menguasai materi dasar ini akan berdampak pada waktu peserta didik mempelajari materi selanjutnya. Hambatan ini tidak hanya sekedar berpengaruh pada hasil belajar yang mereka capai, juga akan berdampak secara psikis, seperti peserta didik menjadi tidak suka belajar matematika, motivasi belajar matematika menjadi berkurang, bahkan persepsinya terhadap matematika juga salah.

---

Mereka menganggap matematika itu menjadi pelajaran yang sulit, membosankan dan menakutkan.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan masyarakat yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan diberbagai aspek kehidupan manusia, menjadikan penguasaan matematika semakin dibutuhkan. Perkembangan sains dan teknologi yang semakin pesat dan canggih sangat membutuhkan matematika.

Dengan perkembangan IPTEK tersebut menuntut kesiapan dari bangsa ini agar mempersiapkan sumber daya manusianya yang mampu dan sanggup menghadapi tantangan baru yang tentunya hanya dicapai dengan jalur pendidikan. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengolah informasi untuk bisa bertahan pada keadaan yang selalu mengalami perubahan, kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang analitis, kritis, sistematis dan mampu bekerjasama secara efektif.

Matematika sangat berperan dalam pendidikan, hampir setiap sendi kehidupan kita melibatkan matematika. Misalnya kegiatan menghitung atau mengukur. Kemudian pola kerja yang harus selalu teratur dan sistematis merupakan cara kerja matematika. Untuk itu diperlukan kecerdasan berpikir dan bersikap dalam memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi.

Mengingat begitu pentingnya penguasaan matematika tersebut, maka pengajaran matematika diberbagai jenjang pendidikan formal perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh karena disamping sebagai mata pelajaran dasar juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis.

Dengan demikian, guru dituntut agar lebih profesional dalam merancang pembelajarannya dan harus mampu menerapkan cara mengajar yang efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat dilakukan secara optimal. Semua ini akan berdampak pada motivasi peserta didik dalam belajar. Pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik jadi tertarik dan senang belajar matematika

Umumnya masalah yang sering timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah kurangnya motivasi belajar matematika peserta didik. Kebanyakan peserta didik menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, masalah tersebut berimplikasi pada tidak maksimalnya hasil pembelajaran matematika.

Hal ini tidak lepas dari apa yang dialami oleh peserta didik kelas XI IPA-1 SMAN 2 Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu. Rendahnya motivasi belajar matematika harus dilihat dan disikapi secara bijak, banyak faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut diantaranya adalah faktor yang bersumber pada peserta didik, guru dan faktor pendekatan atau model bagaimana materi matematika itu diajarkan.

Motivasi belajar yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil Ulangan harian pelajaran matematika hanya mencapai nilai rata-rata 52,36 dari 30 siswa, dimana dari nilai rata-rata siswa tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70,00.

Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya guru yang kurang mampu mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata karena metode yang

diterapkan oleh guru masih bersifat konvensional, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru.

Untuk itu diperlukan solusi agar seluruh siswa merasa menjadi bagian dalam proses belajar mengajar. Mengingat pentingnya penguasaan materi dasar matematika, maka perlu dicari jalan penyelesaian. Salah satunya dengan cara mengolah proses belajar mengajar matematika sehingga matematika dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik yang cenderung kesulitan dalam memahami pelajaran matematika.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dianggap merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang merupakan penerapan konsep belajar yang mengarahkan guru untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata atau lingkungan peserta didik. Pembelajaran model ini akan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat di lingkungannya.

Pendekatan pembelajaran ini diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik untuk lebih memahami dan mendalami pelajaran matematika sehingga peserta didik akan belajar lebih menyenangkan. Dalam pendekatan belajar *Contextual Teaching and Learning* (CTL), tugas guru adalah membantu peserta didik untuk mencapai tujuannya dalam mengelola kelas sebagai tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi peserta didik.

Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa Kelas XI IPA-1 SMA Negeri 2 Rengat".

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Rengat. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA-1 Pada semester ganjil tahun ajaran 2016/ 2017 dengan jumlah siswa berjumlah 30 orang, dengan rincian 9 orang siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Untuk memperoleh data pada penelitian ini maka faktor yang akan diselidiki adalah:

1. Faktor proses yaitu melihat keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL).
2. Faktor hasil yaitu peningkatan hasil belajar matematika.

## **Teknik Pengumpul Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

### **a. Observasi**

Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat selama penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi. Selain itu, observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa.

### **b. Tes**

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang

digunakan. Model ini digunakan untuk menggali data tentang prestasi belajar siswa melalui tes tulis. Tes ini dilakukan pada akhir pembelajaran setiap siklus.

### **Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpul data penelitian meliputi:

- a. Lembar kerja kelompok
- b. Lembar tes tulis
- c. Lembar pengamatan kegiatan guru selama pembelajaran
- d. Lembar pengamatan kegiatan siswa selama pembelajaran

### **Validasi Data**

Validasi berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur. Menurut Anastasi dan Urbina (dalam Purwanto, 2009), validitas berhubungan apakah tes mengukur apa yang mesti diukurnya dan seberapa baik dia melakukannya. Tes Ulangan Harian (UH) yang valid adalah UH yang mengukur dengan tepat keadaan yang ingin diukur. Sebaliknya, UH dikatakan tidak valid bila digunakan untuk mengukur sesuatu keadaan yang tidak tepat diukur dengan UH tersebut.

Validasi data tes maupun non tes disusun berdasarkan kisi-kisi yang dibuat guru dan observer.

### **Analisis Data**

Dalam penelitian perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah, maka data yang diperoleh terdiri dari dua macam, yaitu: 1) data kemampuan siswa Kelas XII IPA1 dalam memahami materi matematika, yang diperoleh dari hasil tes belajar matematika; 2) data aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan pendekatan CTL.

### *Hasil Belajar*

Untuk melihat hasil belajar siswa XII SMA Negeri 2 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu pada pembelajaran matematika adalah dengan menganalisis hasil tes belajar siswa, baik pada siklus 1 maupun pada siklus 2. Adapun langkah-langkahnya adalah:

- a. Menentukan nilai yang diperoleh masing-masing siswa dengan menggunakan rumus yaitu:

$$N = \frac{JB}{BS} \times 100 \quad (1)$$

Dengan

- N = Nilai siswa  
JB = Jumlah Betul  
BS = Banyak Soal

- b. Nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika akan dikelompokkan seperti pada Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	94 – 100	Sangat Baik
2.	81 – 90	Baik
3.	71 – 80	Cukup
4.	61 – 70	Kurang
5.	≤ 60	Sangat kurang

#### Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh teman sejawat penulis, yang juga merupakan guru matematika XII SMA Negeri 2 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, yaitu Halimah, S.Pd, akan dianalisis dengan mengukur persentase aktivitas siswa dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Banyak individu

Kategori penilaian dari hasil penilaian teman sejawat terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Interval dan Kategori Aktivitas Siswa (Depdikbud, 2006)

No	Interval	Kategori
1.	80 % - 100 %	Baik Sekali
2.	70 % - 79 %	Baik
3.	60 % - 69 %	Cukup
4.	< 60 %	Kurang

Data hasil penelitian yang sudah terkumpul ditabulasi kemudian dianalisis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian.

#### Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini diukur dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Kategori dalam melakukan aktivitas belajar yaitu sangat baik (76-100%).
2. Nilai rata-rata hasil belajar dalam mengerjakan tugas soal-soal sekurang-kurangnya 70.
3. Nilai hasil belajar (ulangan harian) siswa minimal sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari dua tindakan yang diwujudkan dalam dua kali pertemuan pembelajaran yang lamanya masing-masing 2 x 45 menit. Jadi pada penelitian tindakan kelas ini

diadakan proses pembelajaran sebanyak empat pertemuan. Sementara ulangan harian dilaksanakan, tanpa termasuk pada kegiatan tindakan.

Quesioner observasi aktifitas belajar dilakukan setiap kali tatap muka tindakan yang dilakukan oleh oberver sebagai pendamping sekaligus pengamat aktifitas selama tindakan penelitian.

### **Pelaksanaan Siklus 1**

#### **a. Perencanaan ( planning )**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah:

- 1) Membuat rencana pembelajaran atau skenario *Contextual Teaching And Learning* (CTL), sesuai materi yang diajarkan.
- 2) Membuat instrumen penelitian.
- 3) Membuat silabus.
- 4) Membuat lembar kerja sesuai materi

#### **b. Pelaksanaan**

##### *Pertemuan I: Barisan Aritmatika*

Sebelum melakukan proses pembelajaran yang berhubungan dengan tindakan penelitian, peserta didik diminta untuk mengisis lembar angket motivasi yang telah disiapkan oleh guru. Selanjutnya pembelajaran dilaksanakan dengan guru menunjukkan kepada peserta didik “Menentukan unsur/apa yang diketahui dari masalah yang berkaitan dengan aktivitas/kejadian sehari-hari, Menuliskan Barisan Aritmatika dari kegiatan/kejadian sehari-hari” dengan menggunakan LKS sebagai media pembelajaran yang ada. Guru menunjukkan kepada peserta didik yang bukan merupakan Barisan Aritmatika. Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk memberikan contoh seperti yang telah ditunjukkan guru kepadanya. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok, dan dilanjutkan memulai diskusi kelas. Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

##### *Pertemuan II: Deret Aritmatika*

Guru memotivasi peserta didik untuk antusias dalam mengikuti materi “Deret Aritmatika.” Kepada beberapa peserta didik, guru mengajukan pertanyaan seputar masalah kehidupan sehari-hari yang dapat dinyatakan dalam Deret Aritmatika. Dari pertanyaan-pertanyaan ini guru ingin mengetahui sejauh mana kemampuan awal peserta didik, sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru membagi peserta didik dalam enam kelompok, guru memberikan tugas kepada masing-masing peserta didik untuk menyatakan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dinyatakan dalam Deret Aritmatika. Setelah itu dilakukan kegiatan memulai diskusi kelas. Dalam hal ini guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Dan pada sesi akhir guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

---

Beberapa hal yang dapat dicatat dalam siklus 1 adalah sebagai berikut:

- a. Temuan positif
  - 1) Melalui penggunaan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) ini peserta didik terlihat lebih bergairah dan termotivasi dalam belajar.
  - 2) Dalam berdiskusi dan tanya jawab peserta didik terlihat mulai aktif, meski masih ada beberapa orang yang belum berpartisipasi.
  - 3) Motivasi peserta didik dalam memahami konsep meningkat hal ini terlihat dengan adanya beberapa peserta didik bertanya terkait dengan simulasi yang dilakukan oleh peserta didik yang lain
- b. Temuan negatif
  - 1) Sebagian peserta didik masih ada yang belum bisa menjelaskan kepada teman-temannya dalam menyampaikan pengalamannya.
  - 2) Kualitas tanya jawab yang dihasilkan dari hasil diskusi belum maksimal.

## **Pelaksanaan Siklus 2**

### **a. Perencanaan (*planning*)**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah:

- 1) Membuat rencana pembelajaran atau skenario *Contextual Teaching And Learning* (CTL), sesuai materi yang diajarkan.
- 2) Membuat instrumen penelitian.
- 3) Membuat RPP.
- 4) Membuat lembar kerja sesuai materi.

### **b. Pertemuan I: Barisan Geometri**

Guru menunjukkan kepada peserta didik tentang Barisan Geometri yang berkaitan materi pelajaran sebelumnya dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari Guru menunjukkan kepada peserta didik tahapan cara menentukan suku ke- $n$  dari suatu barisan geometri. Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk mengerjakan contoh soal didepan kelas. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok. Bersama peserta didik guru memulai diskusi kelas. Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

### **c. Pertemuan II: Deret Geometri**

Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang Deret Geometri yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang biasa dialami peserta didik. Guru menjelaskan cara menentukan jumlah sampai suku ke- $n$  dari suatu Deret Geometri, kemudian peserta didik diminta untuk mencermatinya. Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk mengerjakan contoh soal yang telah ditunjukkan guru kepadanya didepan kelas. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok, bersama peserta didik guru memulai diskusi kelas. Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya, guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.



Beberapa hal yang dapat dicatat dalam siklus 2 adalah sebagai berikut:

1. Temuan positif
  - a) Dalam berdiskusi dan tanya jawab hampir semua peserta didik terlihat mulai aktif.
  - b) Jumlah peserta didik yang aktif meningkat hal ini terlihat dengan adanya bertambahnya peserta didik yang bertanya dan menanggapi.
  - c) Inisiatif peserta didik dalam menemukan penyelesaian soal semakin kreatif.
  - d) Kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan soal meningkat sebab dalam menyelesaikan soal peserta didik jarang bertanya kepada guru namun kepada rekan lain dalam kelompoknya.
  - e) Pembelajaran diakhiri dengan pemberian Angket Motivasi kepada peserta didik

### Deskripsi Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran

Data aktivitas peserta didik diperoleh melalui lembar observasi yang disajikan dalam bentuk persentase. Persentase aktivitas diperoleh dengan menggunakan persamaan (2) selanjutnya masing-masing aktivitas tersebut dianalisis berdasarkan kategori indikator aktivitas peserta didik yang diamati. Pada Tabel 1 berikut dapat dilihat persentase setiap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada 4 kali pertemuan setiap aktivitasnya.

Tabel 3. Hasil Aktivitas Belajar

Bentuk Aktivitas	Siklus Pertama			Siklus Kedua		
	TM 1	TM 2	$\bar{x}$	TM 3	TM 4	$\bar{x}$
a. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	88%	91%	90%	100 %	100%	100%
b. Siswa yang saling berdiskusi membahas LKS dalam kelompok.	76%	82%	79%	82%	88%	85%
c. Siswa yang mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan teman.	30%	61%	46%	76%	85%	81%
d. Berbicara dengan teman pada saat guru menjelaskan pelajaran	21%	9%	15%	6%	0%	3%
e. Siswa yang tidak memperhatikan temannya mempresentasikan hasil diskusi.	15%	9%	12%	0%	0%	0%
f. Siswa yang mengerjakan tugas lain saat kerja kelompok	6%	3%	5%	0%	0%	0%

Dari tabel diatas terlihat secara umum aktivitas peserta didik yang diamati berhasil dimunculkan. Persentase aktivitas positif peserta didik sebagian besar mengalami peningkatan. Dan sebagian besar aktivitas negative peserta didik mengalami penurunan.

Dilihat dari keaktifan peserta didik secara umum menunjukkan peningkatan aktifitas memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi dalam kelompok, mengajukan

pertanyaan atau memberikan tanggapan, sebagai aktifitas positif. Terlihat juga dari aktifitas negatif semakin menurun yaitu berbicara saat pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan temannya saat presentasi hasil kelompok atau mengerjakan tugas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

### Deskripsi Terhadap Hasil Belajar

Setelah dilakukan tes belajar siklus 1 dan siklus 2, maka dilakukan analisis yang hasilnya disajikan pada Tabel 4. berikut ini:

Tabel 4. Nilai Siswa Kelas XII IPA-1 SMA Negeri 2 Rengat pada mata Pelajaran Matematika

No	Rentang Waktu	Kategori	Frekwensi		Ket
			Siklus I	Siklus II	
1.	91 – 100	Sangat Baik	1 (3 %)	3 (10 %)	Tuntas
2.	81 – 90	Baik	2 (7 %)	5 (16 %)	Tuntas
3.	71 – 80	Cukup	17 (57%)	20 (67%)	Tuntas
4.	61 – 70	Kurang	7 (23 %)	2 (7%)	Belum Tuntas
5.	≤ 60	Sangat kurang	3 (10 %)	0 (0%)	Belum Tuntas

Jika dilihat dari ketuntasan belajar siswa kelas XII IPA1 SMA Negeri 2 Rengat pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran berbasis CTL dapat dilihat pada Tabel 5. berikut ini:

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XII. IPA-1 Pada Mata Pelajaran Matematika

No	Siklus	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase	Ket
1	I	Tidak Tuntas	10	33 %	
		Tuntas	20	67 %	
2	II	Tidak Tuntas	2	7 %	
		Tuntas	28	93 %	

Pada siklus 1 banyak siswa yang nilainya dibawah KKM (< 70 ) atau tidak tuntas adalah sebanyak 10 orang atau 33 %. Sementara yang nilainya di atas KKM (di atas 70 ) adalah 20 Orang atau 67%. Kemudian pada siklus 2 ternyata sebanyak 28 orang atau 93 % dan yang belum tuntas hanya tinggal 2 orang atau 7% yang disebabkan kondisi siswa diwaktu ikut ulangan kurang sehat.

Selanjutnya, jika dilihat dari pengelompokan nilai siswa, maka pada siklus 1 nilai siswa Kelas XII IPA1 SMA Negeri 2 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu mata pelajaran Matematika, banyak siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik sebanyak 1 siswa atau 3%, pada kategori baik sebanyak 2 siswa atau 7%, pada kategori cukup sebanyak 17 siswa atau 57 %, pada kategori kurang sebanyak 7 siswa atau 23 % sedangkan yang mendapat nilai pada kategori sangat kurang hanya 3 siswa atau 10%.

Sementara itu banyak siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau 10%, pada kategori baik sebanyak 5 siswa atau 16%, pada kategori cukup sebanyak 20 siswa atau 67 %, pada kategori kurang sebanyak 2 siswa

atau 7 % dan tidak ada satupun siswa yang nilainya pada kategori sangat kurang. Hal ini tentunya merupakan dampak nyata dari penerapan pembelajaran berbasis masalah terhadap siswa Kelas XII IPA1 SMA Negeri 2 Rengat pada mata pelajaran Matematika.

Untuk lebih jelasnya maka nilai siswa kelas XII IPA1 SMA Negeri 2 Rengat pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran CTL, Berdasarkan hasil yang diperoleh peserta didik dapat disimpulkan bahwa Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Aktifitas peserta didik dalam Pembelajaran matematika melalui Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan secara bertahap.
2. Hasil belajar peserta didik melalui pelaksanaan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran matematika terbukti mengalami peningkatan. Nilai di atas KKM (di atas 70 ) adalah 20 Orang atau 67%. Kemudian pada siklus 2 ternyata sebanyak 28 orang atau 93 % dan yang belum tuntas hanya tinggal 2 orang atau 7%.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai masukan dalam proses belajar mengajar:

1. Bagi Peserta didik  
Peserta didik hendaknya berusaha lebih giat belajar baik secara berkelompok, individu, dan tidak takut atau malu untuk bertanya pada guru maupun teman sehingga tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika.
2. Bagi Guru  
Dalam melaksanakan pembelajaran guru hendaknya lebih aktif dan kreatif dalam memilih model pembelajaran serta media pembelajaran agar peserta didik dapat termotivasi dalam belajar.
3. Bagi Sekolah  
Jika tujuan pembelajaran ingin tercapai, maka sekolah hendaknya berusaha memenuhi kebutuhan media yang dibutuhkan semua guru dalam proses belajar mengajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Engkoswara. 1987. *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hudoyo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Malang: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Depdikbud.
- Hudoyo, Herman. 2013. *Mengajar Belajar Matematika*. Malang: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Depdikbud.
- Komalasari, Koko. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Pasaribu, I. L, dan Simanjuntak, B. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Mulia Mandiri Press.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Edisi Revisi.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Suherman. A. 2011. *Realitas Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Rizki Press.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Uno, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Wardani, Sri. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: P3G Matematika.